



Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Awamil Mandaya di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Jambu Karya Rajeg

Paqihatun Apipah¹, Faedurrohman²

¹ Universitas Muhammadiyah Tangerang

² Universitas Muhammadiyah Tangerang

Corresponding Email: afifahpaqihatun@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 27 Jun, 2023

Revised 28 Aug, 2023

Accepted 19 Nov, 2023

Keyword:

*Sorogan Method,
Reading Ability,
Kitab Awamil Mandaya.*

ABSTRACT

Daarul Hikmah Jambu Karya Rajeg Islamic Boarding School is one of the Islamic educational institutions that pays great attention to and prioritizes learning the yellow book, through methods applied in learning to improve the ability to read the yellow book. These methods include sorogan, bandungan, memorization, practice or demonstration. The sorogan method is a traditional method that is still used today for the teaching and learning process of students in Islamic boarding schools, especially Salafi Islamic boarding schools. This research is field research. The methods used are observation, interview and documentation methods. As for the data analysis, the author uses a qualitative approach. Based on the results of data analysis in this thesis, it can be concluded that the sorogan method is one of the factors that plays an important role in the success of improving the learning ability of students in reading the yellow book, especially the book of Awamil Mandaya. The conclusion of this study is that the application of the sorogan method in improving the ability to read the book of Awamil Mandaya is very effective.

ABSTRAK

Pondok Pesantren Daarul Hikmah Jambu Karya Rajeg adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat memperhatikan dan memprioritaskan pembelajaran kitab kuning, melalui metode-metode yang diterapkan dalam pembelajarannya guna untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Metode tersebut antara lain adalah *sorogan*, *bandungan*, hafalan, praktek atau demonstrasi. Metode *sorogan* adalah metode tradisional yang sampai sekarang masih digunakan untuk proses belajar mengajar para santri di Pondok Pesantren khususnya Pesantren Salafi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data pada skripsi ini dapat disimpulkan bahwa metode *sorogan* merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan belajar santri dalam membaca kitab kuning khususnya kitab *Awamil Mandaya*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Awamil Mandaya* sangat efektif.



Pendahuluan

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat dididik dan harus dididik. Mengingat pentingnya peranan pendidikan Islam, maka salah satu cara yang sangat efektif adalah memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bersama agar nanti mampu berperan sebagaimana yang diharapkan, untuk itu maka diperlukan tempat untuk berlangsungnya proses pendidikan. Dan salah satu lembaga pendidikan islam di Indonesia adalah pesantren. Menurut Syukri Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama dan di dalamnya ada yang bertindak sebagai pendidik dan sentral figurnya yaitu kyai, ajengan atau tuan guru, dan ada santri, asrama, ruang belajar, dan masjid sebagai tempat sentralnya (Alwi, 2027).

Kitab kuning, dikenal sebagai rujukan para santri di Pesantren. Istilah kitab kuning bertujuan untuk memudahkan orang dalam menyebut, sebab sebutan “kitab kuning” ini adalah ciri khas di Indonesia. Ada juga yang menyebutnya, “Kitab gundul”. Karena disandarkan pada kata per kata dalam kitab yang tidak berharakat, bahkan tidak ada tanda baca, sebab itulah disebut dengan kitab gundul.

Dalam kenyataannya mempelajari kitab kuning tidaklah mudah, begitu pula dengan mempelajari kitab *Awamil Mandaya*. Kitab *Awamil Mandaya* adalah kitab kuning yang dikarang oleh seorang ulama besar Banten, yaitu Syekh Nawawi Bin Muhammad Ali Bin Ahmad Bin Abu Bakar. Atau yang lebih terkenal dengan sebutan Syekh Nawawi Mandaya.

Kitab ini adalah pintu pertama dalam pembelajaran Ilmu Nahwu di Pesantren Salafi (Jalaluddin, 2022). Dan untuk santri-santri pemula (Junior) sebelum mempelajari kitab nahwu lainnya seperti kitab *Jurumiyah*, *Alfiyah*, dll, maka harus sudah bisa menguasai kitab *Awamil Mandaya*

Seseorang dalam mempelajari kitab kuning khususnya kitab *Awamil Mandaya* perlukan metode yang tepat untuk lebih efektif dalam mengkajinya. Bahwa nanti metode ini digunakan sebagai cara-cara yang ditempuh guna menyampaikan ajaran yang diberikan. Selama kurun waktu panjang, pesantren telah mengenalkan dan menerapkan beberapa metode: *weton*, *sorogan* dan *hafalan* (Wahid, 1999).

Istilah *sorogan* berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan kitab ke depan kiyai atau guru (Nata, 2001). Metode *sorogan* ini, di mana seorang guru mengawasi, menilai serta membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai kitab yang menggunakan bahasa arab (Usman, 2022).

Metode *sorogan* adalah di mana seorang santri yang menyodorkan kitabnya yang akan dibahas dan sang guru mendengarkan, setelah itu beliau memberi komentar dan bimbingan, jika memang dirasa perlu untuk melakukannya (Departemen Agama, 2003). Metode ini memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Metode ini bahkan dianggap paling intensif,

sebab dilakukan perseorangan, tujuan dirumuskan dengan jelas dan ada kesempatan untuk para santri bertanya secara langsung.

Keterampilan membaca juga dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterampilan membaca secara keras dan keterampilan membaca tanpa bersuara. Membaca secara keras atau mengeluarkan suara merupakan tahap awal yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh seseorang sebelum berlatih membaca tanpa bersuara. Hal ini dikarenakan membaca dengan bersuara dapat melatih cara mengucapkan bahasa Arab yang baik dan benar. Di samping itu, membaca dengan keras biasanya memiliki tujuan yang lebih bersifat melatih, sedangkan membaca tanpa bersuara biasanya hanya digunakan untuk melatih keterampilan membaca dengan cepat.

Maka dengan ini peneliti memilih Pesantren Daarul Hikmah yang berlokasi di Jambu Karya Rajeg, bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning khususnya pada kitab *Awamil Mandaya*. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Penerapan Metode *Sorogan* Terhadap Keterampilan Membaca Kitab *Awamil Mandaya* Di Pesantren Daarul Hikmah Jambu Karya Rajeg.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan serta kelemahan pendidikan yang dapat ditemukan.

Penulis terjun langsung ke lapangan, agar penulis bisa dapat mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian dan obyek yang akan dibahas yaitu laporan penulis yang membawakan penelitian tentang “Efektivitas Penerapan Metode *Sorogan* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab *Awamil Mandaya* di Pesantren Daarul Hikmah Jambu Karya Rajeg”

Temuan and Diskusi

1. Profil Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Daarul Hikmah adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Tangerang, tepatnya yaitu di daerah Jambu Karya, Kecamatan Rajeg. Pesantren ini berdiri pada tanggal 10 Februari 2007 yang dipimpin oleh Ust. Sueb Kosasih, S.Pd. Beliau adalah putra ke 4 dari 5 bersaudara yang lahir pada tanggal 27 Juli 1983, beliau memiliki istri yang bernama Umi Humamah, S.Pd.

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah pertama kali yaitu menggunakan sistem salaf, dengan perkembangan zaman sistem di dalam pendidikan Pondok Pesantren Daarul Hikmah ini mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan perkembangan dunia pesantren saat ini.

2. Penerapan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Jambu Karya Rajeg

Praktek metode sorogan dalam pembelajaran kitab *Awamil Mandaya* yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah yaitu dengan cara para santri berkumpul di aula belajar, kemudian seorang ustadz/ustadzah duduk dilingkari para santrinya. Setelah itu santri maju satu persatu secara bergantian dan mulai membaca kitab *Awamil Mandaya* dihadapan gurunya. Sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan, serta memberikan komentar dan bimbingan yang diperlukan. Sehingga dengan metode ini memungkinkan seorang guru dapat mengontrol dan mengetahui kemampuan santri dalam menguasai nahwu sorof sebagai alat untuk memperbaiki santri membaca kitab kuning. metode sorogan pada kitab *Awamil Mandaya* di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Jambu Karya Rajeg dilaksanakan disetiap hari kamis, jum'at dan sabtu pada siang hari yaitu pukul 13.30-selesai.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Yuni, selaku pengurus di Pondok Pesantren Daarul Hikmah:

“Metode sorogan dilaksanakan setiap mengaji kitab kuning *Awamil Mandaya* pada waktu yang telah ditentukan, waktu-waktu tersebut adalah disetiap hari kamis, jum'at dan sabtu pada pukul 13.30-selesai. Tekniknya adalah santri maju satu persatu menghadap ustadz/ustadzah nya kemudian santri membacakan kitab *Awamil Mandaya* dengan metode *sorogan* di mana sebelumnya sudah dibacakan oleh pak Kyai di malam hari disetiap malam kamis dan malam sabtu dengan metode *bandungan*, biasanya para santri akan menyiapkan coretan di malam hari ketika mengaji bandungan yang nantinya akan di kaji ulang dan dibaca mandiri ketika mengaji siang menggunakan metode sorogan itu sendiri. Standar kualitas dari pembelajaran metode sorogan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah ini paling tidak santri mampu membaca kitab dengan benar menurut kaidah nahwu shorofnya serta mengerti makna kitab kuning dan memahami isinya.”¹

3. Efektivitas Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Awamil Mandaya di Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Jambu Karya Rajeg yang memilih metode sorogan sebagai salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning yaitu

¹ Wawancara pribadi dengan Yuni Suliastiwati, Tangerang 7 April 2023

kitab *Awamil Mandaya*. Dengan adanya penerapan metode sorogan ini memungkinkan hubungan antara santri dengan ustadz/ustadzah menjadi dekat. Karena mereka akan lebih sering berinteraksi serta ustadz/ustadzah bisa mengenal kemampuan santri-santrinya secara satu-persatu. Dari gambaran ini bisa diartikan bahwa metode *sorogan* ini membutuhkan keaktifan para santri. Karena metode ini menuntut para santri harus belajar mempersiapkan dirinya sebelum maju menghadap guru agar tidak banyak bacaan yang salah. Pembelajaran kitab kuning sebagai materi pelajaran yang didasari dengan penguasaan terhadap kaidah-kaidah nahwu dan shorof sebagai penunjang kemampuan membacanya.

Untuk mengetahui efektif tidaknya metode sorogan terhadap kitab *Awamil Mandaya* maka dilakukan test membaca kitab. Adapun materi yang di test kan kepada para santri adalah:

النوع السادس حروف تجزم الفعل المضارع

وهي خمسة أحرف:

لم، ولما، و لام الامر، و لا في النهي، و إن في الشرط و الجزاء

*Utawi warna warnane amil lafdi samai kang kaping nenem iku pirang-pirang huruf kang ngajajemken
biya buruf ing Fiil kang Mudhore*

Arti Bahasa Indonesianya: *macam yang ke 6 adalah huruf yang menjažemken fiil mudhare.
Jumlahnya ada 5 huruf, yaitu lam, lama, lam amri, la fi nnabi, in fi syarti wal jazaa*

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan kemampuan para santri dalam membaca kitab kuning atau kitab *Awamil Mandaya* lewat tabel berikut.

Tabel 4.5

No	Nama	Ketetapan Dalam Membaca	Kepemahaman Mendalami Isi	Dapat Mengungkapkan Bacaan	Ket
1	Imron Rosadi	80	80	80	Bagus
2	Zen Amarullah	85	80	80	Bagus
3	Ikhsan Maulana	70	70	65	Kurang
4	M. Awaluddin	80	80	80	Bagus
5	Farhan Alfarizi	85	80	80	Bagus

6	Sulthon Romdhoni	70	70	70	Cukup
7	Siti Khalifah	85	85	90	Bagus
8	Intan Rahayu	85	80	85	Bagus
9	Yeni Kusmiati	70	70	70	Cukup
10	Marsela	85	80	80	Bagus
11	Nova Mulyasari	80	85	80	Bagus
12	Siti Solihat	80	85	80	Bagus
13	Lulu Hanah	75	75	75	Cukup
14	Siti Nurmaulidah	85	85	85	Bagus
15	Iis Khoirunnisa	90	85	85	Bagus

Adapun kriteria yang telah ditentukan dalam membaca kitab *Awamil Mandaya* ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Ketepatan Dalam Membaca	Kepemahaman Mendalami Isi	Dapat Mengungkapkan Bacaan	Keterangan
60-70	60-70	60-70	Kurang
60-80	60-80	60-80	Cukup Bagus
80-90	80-90	80-90	Bagus

Berikut adalah penjelasan indikator membaca kitab kuning *Awamil Mandaya*:

1. Ketepatan Dalam Membaca

Disesuaikan dengan kategori-kategori kaidah dalam membaca kitab kuning itu sendiri. Maksudnya sertiap santri mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah nahwu dan sharafnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa ketepatan dalam membaca kitab kuning awamil mandaya di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Jambu Karya Rajeg menghasilkan cukup bagus dalam ketepatan membaca, ini dilihat dari bagaimana aktifnya santri ketika membaca dan pahamnya akan ilmu nahwu sharaf

2. Kepemahaman Mendalam Isi

Kepemahaman mendalam isi yang dimaksud adalah membaca yang disertai dengan memahami isi text atau bacaan yang dibaca, baik berupa ide gagasan atau pokok pikiran. Karena para santri bukan hanya diharuskan untuk sekedar bisa membaca tetapi juga harus mengetahui dan faham dengan apa yang mereka baca.

Dari hasil test dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah bagus dalam memahami isi bacaan text kitab *Awamil Mandaya* yang telah diujikan melalui test membaca kitab dan kemudian menjelaskannya dengan bahasa yang gampang untuk dimengerti serta penguasaan mufradat bahasa arabnya.

3. Dapat Mengungkapkan Isi Bacaan

Santri yang mampu membaca kitab kuning sesuai dengan aturan bakunya tetapi mereka juga lemah dalam mengungkapkan isi kandungannya, atau kemungkinan sebaliknya itu terjadi dikarenakan oleh suatu hal tertentu, misalnya para santri hanya memahami kaidah-kaidah bahasa arab akan tetapi mereka tidak memiliki keterampilan membaca kitab kuning dan lain-lain.

Hasil ini membuktikan bahwa metode *sorogan* yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Jambu Karya Rajeg sangat efektif digunakan sebagai metode pembelajaran yang diaplikasikan di kitab *Awamil Mandaya*. Metode *sorogan* ini juga sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning khususnya kitab *Awamil Mandaya*.

Berdasarkan hasil test pada tabel di atas, dapat dilihat dari 15 santri ada 11 orang yang membaca kitab *Awamil Mandaya* yang bagus dan 3 orang yang cukup bagus dan 1 orang yang nilainya masih kurang bagus dalam membaca kitab kuning *Awamil Mandaya*. Jika di lihat maka hasil dari pre test sebelumnya mengalami kenaikan yang bagus setelah test kedua atau post test dilakukan. Dengan ini penulis melihat bahwa santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Jambu Rajeg yang aktif mengikuti metode *sorogan* dalam membaca kitab kuning *Awamil Mandaya* meningkatkan kemampuannya dalam membaca kitab *Awamil Mandaya* baik dari segi ketepatan membaca, memahami isinya, dan dapat mengungkapkan isi bacaan kitab *Awamil Mandaya* tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis juga melihat ada beberapa santri yang kurang bagus dalam membaca kitab kuning khususnya kitab *Awamil Mandaya* disebabkan karena beberapa hal, salah satunya yaitu karena mereka kurang aktif dalam mengikuti metode sorogan dan kurang dalam belajarnya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, tentang “Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Awamil Mandaya di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Jambu Karya Rajeg” dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *sorogan* yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Jambu Karya Rajeg ini yaitu dilaksanakan di Aula belajar pada setiap hari kamis, jum’at dan sabtu, pukul 13.30-selesai. Masing-masing santri membawa kitab *Awamil Mandaya* dan mempersiapkan materi yang akan mereka kaji dihadapan ustadz/ustadzah nya, lalu maju satu-persatu sesuai dengan gilirannya. Santri membaca kemudian mencoba untuk mengartikan dengan menggunakan bahasa jawa dan menjelaskannya. Apabila para santri ada yang melakukan kesalahan maka ustadz/ustadzah akan membantu membenarkannya.
2. Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Awamil Mandaya ini sangat efektif. Terbukti dari hasil test lisan membaca kitab *Awamil Mandaya* yang dilakukan para santri yang disesuaikan dengan indikator yang harus dituntaskan. Serta ditinjau dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para ustadz/ustadzah dan para santrinya.

Dengan metode *sorogan* ini seorang guru dapat memanfaatkan metode ini untuk menyelami gejala-gejala jiwa atau problem-problem yang dihadapi anak dalam proses belajar.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan beribu terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut berkontribusi terhadap artikel ini, dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih pimpinan jurnal Intifa atas diterbitkannya artikel ini. Semoga bermanfaat untuk perkembangan dunia penelitian khususnya dalam bidang bahasa Arab.

Referensi

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994)
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Bahri, Ghozali, M, “*Pesantren Berwawasan Lingkungan*,” (Jakarta: Prasasti 2002)
- Basri, Hasan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid II), Pustaka Setia, (Bandung, 2010)
- Basyiruddin Usman, M, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2022)
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi III.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Dhofir, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta LP3ES, 1994)
- Djarmarah, Syaiful Bahri Djarmarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Emzir, Analisis Data: *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Fransiska, Fredina dan Zaim Elmubarak, “Efektifitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak,” *Lisanul Arab*, Vol. 4, No. 10, (2015)
- Haedar, M. Amin, *Masa Depan Pesantren*, (IRD PRESS, Jakarta, 2004),
- Hakim, Taufiqul, *Amsilati: Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning*, *Al-Falah*, (Jepara, 2003)Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996)
- Hidayah, Nurul dan Siti Naimah, “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Menggunakan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang,” *Jurnal Bashrab*, Volume 02 Nomor 01 Edisi April 2022
- Ismail, Hidayatullah, Ali Akbar, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1, Januari – Juni, 2018
- Jabir, Muh, *Sistem pembelajaran Bahasa Arab*, Ed.I (Cet. 1; Palu: Sulteng Center Press, 2010)
- Jalaludin, Ilal, *‘Kitab Awamil Mandaya Sebagai Pintu Pertama*

- Lia Nurjanah, "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantrenal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung," (Skripsi S1 program studi pendidikan agama islam, Lampung, 2018)
- Mardhotillah, Fina Rizqina, "*Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Gramatikal Bahasa Arab*" (Makalah Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V, HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2021)
- Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak", *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.2 (Lampung: 2018)
- Meylani, Khofifah, "Ilmu Dakwah Dan Tasawuf," *Iktisyaf*, Vol. 4 No. 2, 2 September 2022
- Mudhofir, *Teknologi Intruksi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987)
- Mu'izzuddin, Mochammad, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geonologi PAI: Journal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1 Januari-Juni 2019
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instansi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001)
- Murtafiah, Nurul Hidayati, "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *An-Nida*, Volume 1, Nomor 1, 2021, h. 20
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Grafindo, 2001)
- Nizar, Syamsul, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*, (Jakarta: Pranada Media 2008)
- Pembelajaran Ilmu Nahwu*" artikel diakses pada 14 Januari 2022 di <https://ibtimes.id/kitab-al-awamil-mandaya-pintu-pertama-memahami-nahwu/>
- Rodiah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu" (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018)
- Salmawati, Yunia, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri "Assalamah" Jalen Mlarak Ponorogo" (Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenanada Media Grup, 2006)

-
- Sugiatno, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, (Alpabeta: Jakarta. 2008)
- Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- Wahid, Abdurrahman, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999)
- Wakit, Ahmat, “Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika”. *JES-MAT*, Vol. 2 No. 1 (Maret 2016)
- Zein, Muhammad, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak Group, 1995)
- Zubaidi, Materi Dasar NU, LP Ma’arif NU Jateng, (Semarang, 2002)
- Zuhairini, dkk, “Metodik Khusus Pendidikan Agama,” (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2018)